

## **IMPLEMENTASI KEGIATAN MENCETAK GAMBAR TERHADAP KEMAMPUAN MOTORIK HALUS ANAK KELOMPOK B PADA PEMBELAJARAN DARING**

**Khani Noor Sofyani <sup>1</sup>✉, Ema Aprianti <sup>2</sup>**

<sup>1</sup> Taman Kanak-kanak (TK) Puzzle, Kota. Bandung, Provinsi Jawa Barat, Indonesia

<sup>2</sup> Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Institut Keguruan dan Ilmu Pendidikan (IKIP) Siliwangi, Kota Cimahi, Provinsi Jawa Barat, Indonesia.

<sup>1</sup> khanystkip@gmail.com, <sup>2</sup> emaaprianti@ikipsiliwangi.ac.id,

### **ABSTRAK**

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh hasil pengamatan yang dilakukan di kelompok B TK Puzzle mengenai kemampuan motorik halus pada anak belum berkembang sesuai tahapan usianya. Seperti ada beberapa anak yang menunjukkan belum mampu dalam motorik halusnya melalui berbagai kegiatan seperti mencetak gambar. Permasalahan di atas mengidentifikasi bahwa anak pada kelompok B mengalami kesulitan dalam mengembangkan kemampuan motorik halus, seperti kurangnya pembelajaran kegiatan dalam eksplorasi di lingkungan sekolah, kurangnya stimulus dalam pembelajaran motorik halus seperti menggambar, merobek, menempel, mewarnai yang dilakukan pembelajaran secara daring. Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui implementasi kegiatan mencetak gambar terhadap kemampuan motorik halus pada pembelajaran daring. Metode penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan subjek penelitian sebanyak 8 anak diantaranya 3 orang anak laki-laki dan 5 orang anak perempuan dengan teknik pengumpulan data menggunakan instrumen observasi, wawancara dan dokumentasi dan analisis data menggunakan reduksi data, display data dan menarik kesimpulan dari penelitian ini bahwa melalui kegiatan mencetak gambar kemampuan perkembangan motorik halus anak TK Puzzle meningkat secara signifikan yang dilakukan melalui pembelajaran daring.

**Kata Kunci:** Pembelajaran Daring, Kemampuan Motorik Halus, Mencetak Gambar

### **ABSTRACT**

This research was motivated by the results of observations made in group B of Puzzle Kindergarten regarding fine motor skills in children who have not developed according to their age stages. As some children show that they are not yet capable of fine motor skills through various activities such as printing pictures. The problems above identify that children in group B have difficulty in developing fine motor skills, such as a lack of learning activities in exploration in the school environment, lack of stimulus in fine motor learning such as drawing, tearing, pasting, and coloring which is done online learning. The purpose of this study is to find out the implementation of image printing activities on fine motor skills in online learning. This research method uses a descriptive qualitative method with research subjects of as many as 8 children including 3 boys and 5 girls with data collection techniques using observation instruments, interviews, and documentation and data analysis using data reduction, displaying data, and drawing conclusions from the research. This means that through the activity of printing pictures, the fine motor development abilities of Kindergarten Puzzle Kindergarten children are significantly increased through online learning.

**Keywords:** Online Learning, Fine Motor Skills, Printing Pictures

## **PENDAHULUAN**

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan tempat pembinaan anak dari mulai usia dua tahun hingga enam tahun, dengan memberikan stimulasi atau pemberian rangsangan pendidikan dalam membantu pertumbuhan dan perkembangan anak sesuai dengan tahapan usianya dan serta perkembangan jasmani dan rohani. Supaya pondasinya lebih kuat dan siap memasuki pendidikan lebih lanjut. Ada 6 yaitu aspek bahasa, seni, motorik, sosial emosional, agama, dan kognitif. Pada aspek motorik terbagi dua yaitu motorik kasar dan motorik halus. Contoh kegiatan pada motorik halus mencetak, menggambar, mewarnai, melipat dan sebagainya. Sedangkan motorik kasar contohnya seperti melompat, berjalan dan berlari.

Menurut Sumantri (2005, hlm,143) bahwa motorik halus adalah suatu gerakan tangan yang menggunakan tenaga yang kecil dalam hal ini menggunakan kekuatan otot-otot kecil dalam keterampilan yang dapat dilatih dan yang membutuhkan ketelitian serta koordinasi antara tangan dan mata, keterampilan tersebut didapat dari media yang digunakan seperti pelepah pisang, wortel dan kelereng.

Berdasarkan salah satu kebijakan dan implementasi peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, Nadiem Anwar Makarim dalam Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran *Corona Virus Disease* (COVID-19) menyatakan bahwa pembelajaran daring atau proses belajar dari rumah dilaksanakan untuk memberikan pengalaman belajar bagi anak secara bebas dirumah tanpa ada beban tugas pembelajaran yang berlebihan, dengan belajar di rumah anak dapat mengembangkan kreativitas dalam belajar mencetak gambar dalam meningkatkan motorik halus nya, lebih dekat dengan orangtua belajar dapat dilakukan dimana saja sesuai dengan minat anak dan tanpa paksaan dari siapapun.

Mengingat sangat pentingnya perkembangan kemampuan motorik anak merupakan salah satu keterampilan anak yang sedang berkembang saat anak usia dini salah satunya pada aspek motorik. Perkembangan fisik motorik merupakan kemampuan gerak anak yang dibantu dengan gerakan otot-otot serta kematangan syaraf (Khadijah & Amelia, 2020, hlm,49).

Menurut Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa pendidikan merupakan sebuah usaha yang terencana dan sistematis dalam menciptakan suasana belajar untuk membantu mengembangkan potensi yang ada pada diri anak agar dapat menjadikan anak yang berkembang dalam segala aspek serta memiliki keterampilan untuk masa depan yang lebih cerah. Masa perkembangan anak merupakan masa dimana anak kritis terhadap berbagai hal, rasa ingin tahu yang besar, segala ingin mencoba apa yang mereka lihat dan mereka dengar, seorang anak adalah individu yang unik yang perlu perhatian extra dari orangtua sebagai guru didalam rumah dan guru disekolah yang merupakan orangtua dalam lingkungan sekolah sehingga anak dapat berkembang sesuai dengan tahapan perkembangannya.

Sejalan dengan hal tersebut khususnya dalam pembelajaran daring saat ini banyak aktivitas yang bias dilakukan guru dalam mengembangkan potensi yang ada pada diri anak khususnya kemampuan motorik halus anak. Menurut Suwardi (2017, hlm,3) meny-

atakan bahwa melalui media, anak lebih mudah mendapatkan informasi dan dapat mempengaruhi perilaku atau pola pikir anak. Dengan melakukan kegiatan motorik halus dapat menstimulus anak dalam beraktivitas seperti melipat kertas, memegang, mencetak gambar, dan kolase mewarnai. Kegiatan yang dilakukan yaitu mencetak yang dapat menstimulus kemampuan motorik anak. Dengan kegiatan mencetak yang disesuaikan dengan tingkat kemampuan yang dimiliki anak dapat meningkatkan motorik halus pada anak. Mencetak/mencap merupakan kegiatan yang dilakukan dengan memperbanyak gambar contohnya mencap dengan media wortel yang di berikan tinta atau pewarna dan di tempelkan di kertas yang kosong sehingga dapat membentuk gambar yang diinginkan. Dalam membentuk sebuah gambar digunakan alat cetak dengan teknik yang digunakan yang disesuaikan dengan pembelajaran (Istiriyani, 2015) dengan kegiatan mencetak sangat menyenangkan untuk anak dengan berbagai media yang digunakan. Dengan media tersebut, anak dapat mencetak berbagai bentuk. Alat-alat yang digunakan untuk mencetak tidak memerlukan biaya yang mahal, karena guru dapat memakai bahan-bahan yang ada di lingkungan sekitar seperti pelepah pisang, kentang dan wortel sebagai media untuk mencetak (Gunarti, 2013). Mencetak adalah seni rupa hasil tangan yang memperbanyak gambar melalui media mencetak gambar yang di tempelkan di kertas kosong, dengan media pelepah pisang, wortel dan kelereng tersebut anak dapat membuat cetakan yang menarik.

Kemampuan dalam melatih *skill* anak dalam mencetak yang dimaksud dalam penelitian ini difokuskan pada melatih konsentrasi, merangsang koordinasi tangan dan mata anak, mendukung kreativitas dan lancar menulis. Menurut Nurdiana & Sunarsih (2016, hlm,122) Motorik halus adalah gerakan yang melibatkan bagian-bagian tubuh tertentu dan dilakukan oleh otot-otot kecil serta memerlukan koordinasi yang cermat. Sedangkan menurut Sujiono (2014, hlm. 5) pengembangan gerak dasar adalah proses dimana anak memperoleh gerak dasar pengalaman dalam belajar sebagai proses pengembangan syaraf dan otot, dari pengalaman tersebut anak dapat mengembangkan kemampuan motorik halusnya, motorik halus adalah gerak yang melibatkan bagian-bagian tubuh tertentu saja dan dilakukan oleh otot-otot kecil, seperti kemampuan menggunakan jari-jemari tangan dan gerak pergelangan tangan yang tepat yang membutuhkan ketelitian dan koordinasi mata dengan tangan. Dalam kegiatan mencetak gambar dalam mengembangkan kemampuan motorik halus anak perlunya memperbaiki dan meningkatkan proses pembelajaran dalam pelaksanaannya (Suhartini dan Aprianti, 2019).

Dari hasil pengamatan peneliti selama melakukan observasi dan wawancara dengan guru dan orangtua peserta didik kelompok B di TK Puzzle ada beberapa permasalahan dalam mengembangkan kemampuan motorik halus anak dengan kegiatan mencetak gambar yaitu masih kurangnya pembelajaran kegiatan mengeksplorasi di lingkungan dan kurangnya stimulasi yang diberikan dalam pembelajaran untuk mengembangkan kemampuan motorik halus anak seperti menggambar, mencetak, kolase, mewarnai dan sebagainya.

Sejalan dengan hal tersebut peneliti mengambil langkah dalam menyelesaikan permasalahan di sekolah TK Puzzle kelompok B dalam meningkatkan kemampuan motorik halus anak selama pembelajaran daring guru di haruskan lebih kreatif, memper-

banyak media dan sumber belajar yang ada di lingkungan sekitar anak atau media belajar yang ada di rumah dalam kegiatan pembelajaran meningkatkan kemampuan motorik halus seperti kegiatan kolase, mozaik, mencetak gambar dari pelepah pisang, kelereng, wortel, sawi, kentang dan sebagainya sehingga anak dapat lebih tertarik dan semangat dalam melakukan kegiatan pembelajaran secara daring dalam meningkatkan kemampuan motorik halus. Berdasarkan latar belakang peneliti melakukan penelitian di lapangan dengan tujuan untuk mengetahui implementasi kegiatan mencetak gambar terhadap kemampuan motorik halus pada pembelajaran daring.

## **METODOLOGI**

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan deskriptif kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan data secara deskriptif yaitu dengan data yang didapat secara lisan maupun tertulis dari penelitian secara langsung dari sumber atau perilaku orang yang dapat diamati Menurut Brogdhan dan Taylor (dalam Meleong, 2004, hlm,3) adapun teknik pengumpulan data yang digunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah reduksi data, display data dan tarik kesimpulan. Subjek penelitian ini yaitu peserta didik yang berjumlah 8 anak diantaranya 5 anak perempuan dan 3 anak laki-laki yang berada di kelompok B dan 1 orang guru.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan di TK Puzzle pada kelompok B menunjukkan bahwa masih kurangnya kemampuan motorik halus anak. Selain itu anak di TK Puzzle khususnya kelompok B masih harus dilatih dan distimulasi dalam motorik halus anak. Hal ini disebabkan karena kemampuan motorik halus anak belum bisa melakukan kegiatan yang diberikan dalam kegiatan motorik halusnya seperti memegang pensil mewarnai, dan menggambar. Selama pembelajaran yang dilakukan secara daring menyebabkan anak kurang kreatif, kurangnya pemahaman materi, kurangnya peran serta orangtua dalam pendampingan belajar anak sehingga perkembangan kemampuan motorik halus anak belum berkembang.

Dari hasil Implementasi dilapangan ada peningkatan yang sangat baik dalam perkembangan kemampuan motorik halus anak kelompok B di TK Puzzle melalui kegiatan mencetak gambar selama 5 kali pertemuan di mulai dari persiapan dan perencanaan pelaksanaan dan evaluasi, dari perencanaan ada rpph yang disesuaikan dengan tema dan sub tema dalam pelaksanaannya yang dilakukan secara daring melalui grup Whatsapp dan disesuaikan dengan Permendikbud Nomor 137 tahun 2014 tentang Sistem pendidikan Nasional yang sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan anak.

Sebagai guru anak usia dini memiliki peran dan tugas sangat penting dalam proses kegiatan pembelajaran diantaranya merencanakan persiapan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran dan menilai hasil pembelajaran yang dilakukan secara daring serta melakukan bimbingan dan perlindungan kepada setiap anak. Tugas guru dalam persiapan pembelajaran yang dilakukan secara daring diantaranya mempersiapkan media dan sumber belajar. Dengan kegiatan mencetak gambar anak akan lebih semangat dalam belajar karena gambar digunakan bervariasi dan juga pewarna makanan yang beragam

warnanya, sehingga anak akan asik dengan kegiatan tersebut. Tentu saja dengan memahami dan mempraktekan tahapan mencetak.

Implementasi pelaksanaan dalam mengembangkan kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan mencetak gambar menggunakan tiga langkah, diantaranya terdiri dari: 1) Menjalani komunikasi dengan siswa melalui aplikasi Zoom Meeting, dan mengenalkan kepada anak teknik dan cara mencetak gambar yang mudah dimengerti dan dipahami oleh anak. 2) Peneliti dapat menyapa anak melalui video call whatsapp group memberikan apresiasi atas semangat nya berpartisipasi dalam belajar dan bermain secara online, peneliti memberikan kesempatan pada anak untuk mengulang cara mencetak gambar yang sederhana dalam bentuk gambar atau coretan sederhana dan peneliti juga menjadi pendengar yang baik ketika anak mempunyai ide atau pendapat lain tentang cara mencetak gambar. 3) Pada tahap berikut peneliti menyampaikan cara mencetak gambar secara sederhana yang dapat ditiru oleh anak, lalu anak dapat berimajinasi dan berkreaitivitas dalam Meningkatkan perkembangan motorik halus nya.

Berdasarkan hasil penelitian kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan mencetak gambar kelompok B di TK Puzzle meningkat sangat baik dari hasil kerjasama guru dengan orangtua. Dalam hal ini guru meminta kerjasamanya kepada orangtua dalam melaksanakan pembelajaran daring agar dapat mendampingi dan memfasilitasi anak belajar dirumah dan mengirimkan bukti hasil anak belajar dirumah berupa foto dan dikirimkan via grup Whatsapp untuk bahan evaluasi guru untuk anak. Sejalan dengan hasil penelitian Novianti (2016) melalui seni teknik mencetak dengan kategori berkembang sesuai harapan. Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya dari Yanti, ayu dan Syahrial (2016) melalui kegiatan seperti mencetak dengan menggunakan pelepah pisang dapat mengembangkan dan menstimulasi kemampuan motorik halus pada anak. Hasil penelitian dari Ristianti dan Badroeni (2017) menyatakan bahwa kegiatan dengan bahan alam melalui kegiatan mencetak gambar meningkat sangat baik. Hasil penelitian dari Indayati (2016) melalui kegiatan seperti mencetak gambar dengan media buah perkembangan kemampuan motorik halus anak terus meningkat sangat baik. Maka dari itu dalam meningkatkan kemampuan motorik halus anak dapat ditingkatkan dengan berbagai media pembelajaran yang ada di lingkungan sekitar rumah walaupun sederhana tetapi menambah kreativitas dalam kegiatan pembelajaran yang dilakukan dimasa pembelajaran daring.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di TK Puzzle Kabupaten Bandung pada anak kelompok B pada tahun ajaran 2020-2021. Dari hasil pelaksanaan dilapangan ada peningkatan yang sangat baik melalui kegiatan mencetak gambar selama 5 kali pertemuan ada perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi sesuai dengan permendikbud No 137 tahun 2014. Penelitian dilakukan melalui tiga langkah persiapan pertama menjalin komunikasi dengan anak melalui media whatsapp dan zoom meeting, kedua menyapa anak melalui video call memberikan semangat kepada anak selama belajar online, dan yang ketiga peneliti memberikan contoh kepada anak bagaimana cara mencetak gambar yang sederhana dan dapat ditiru oleh anak. Dalam evaluasi kepada anak menggunakan observasi atau pengamatan pada anak, wawancara dilakukan pada orang-

tua dan dokumentasi berupa foto yang dikirimkan orangtua bukti hasil anak belajar mencetak gambar yang dilakukan dirumah untuk bahan untuk anak selama belajar dirumah, hal tersebut sesuai dengan arahan dari pemerintah belajar dirumah Melalui kegiatan mencetak gambar dapat meningkatkan kemampuan motorik halus pada anak di TK Puzzle meningkat dengan baik ada peran serta orangtua dalam mendampingi dan memfasilitasi anak belajar dirumah. Sebagai guru profesional anak usia dini memiliki tugas utama yaitu merencanakan pembelajaran, melaksanakan dan mengevaluasi anak bukti hasil anak belajar. Memberikan bimbingan, dan perlindungan kepada anak walaupun belajar secara daring.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Gunarti, W. (2013). Metode pengembangan Perilaku dan kemampuan Dasar Anak Usia Dini. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Indayanti, Y.(2016) MENINGKATKAN KEMAMPUAN MOTORIK HALUS ANAK MELALUI KEGIATAN MENCETAK GAMBAR DENGAN MEDIA BUAH PADA ANAK KELOMPOK B TK DHARMA WANITA PERSATUAN MANDING KECAMATAN PUCANGLABAN KABUPATEN TULUNGAGUNG. From; [http://simki.unpkediri.ac.id/mahasiswa/file\\_artikel/2017/14.1.01.11.0154p.pdf](http://simki.unpkediri.ac.id/mahasiswa/file_artikel/2017/14.1.01.11.0154p.pdf)
- Istiriyani, I. (2015). PENINGKATAN KREATIVITAS ANAK MELALUI MENCETAK MENGGUNAKAN MEDIA PELEPAH UNTUK ANAK KELOMPOK B TK PKK 115 MANGIRAN BANTUL DIY. Pendidikan Guru PAUD S-1. From; <https://journal.student.uny.ac.id/ojs/index.php/pgpaud/article/view/382>
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia (2020). Tentang Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Pendidikan Dalam Masa Darurat Covid-19.
- Khadijah, M. A., & Amelia, N. (2020). Perkembangan fisik motorik anak usia dini: teori dan praktik. Prenada media.
- Moleong, L. J. (2004). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT . Remaja Rosda Karya
- Novianti, R. (2016). PENGARUH PEMBELAJARAN SENI TEKNIK MENCETAK TERHADAP KEMAMPUAN MOTORIK HALUS KELOMPOK B DI TK NEGERI PEMBINA INDRALAYA SELATAN (Doctoral dissertation, Sriwijaya University).
- Cicuh, S., & Nurdiana, J. (2016). Modul Guru Pembelajaran Taman Kanak-Kanak Kelompok Kompetensi C. Kurikulum dan Program Pembelajaran TK. Pusat Pengembangan dan Pemberdayaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan Taman Kanak-Kanak dan Pendidikan Luar Biasa, Direktorat Guru dan Tenaga Kependidikan. PPPPTK TK DAN PLB Bandung.
- Permendikbud 137 Tahun 2014. Standar Pendidikan Anak usia Dini. Jakarta: Direktorat Pembinaan Pendidikan Anak Usia Dini. Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini Nonformal dan formal.
- Ristiani, D., & Badroeni, B. (2017). Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Melalui Kegiatan Mencetak Dengan Menggunakan Bahan Alam. *Jurnal Pelita PAUD*, 2(1), 104-117. <https://doi.org/10.33222/pelitapaud.v2i1.200>

Sujiono, B. (2014). *Metode Pengembangan Fisik*. Tangerang selatan: Universitas terbuka.

Suhartini, Y., & Aprianti, E. (2019). UPAYA GURU MENINGKATKAN PERKEMBANGAN SOSIAL ANAK USIA DINI MELALUI METODE DEMOSTRASI. *CERIA (Cerdas Energik Responsif Inovatif Adaptif)*, 2(6), 309-315. <http://dx.doi.org/10.22460/ceria.v2i6.p309-315>

Sumantri. (2005). *Model Pengembangan Keterampilan Motorik Halus Anak Usia Dini*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Direktorat Pembinaan Pendidikan Tenaga Kependidikan dan Tenaga Keperguruan Tinggi.

Suwardi,( 2017). *Menajemen Peserta didik*. Yogyakarta: Gaya Media

Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Yanti, D., Ayu, C., & Syahrial, S. (2020). MENINGKATKAN KEMAMPUAN MOTORIK HALUS ANAK MELALUI KEGIATAN MENCETAK DENGAN MENGGUNAKAN MEDIA PELEPAH PISANG PADA ANAK KELOMPOK B TK DARUL YAQIN DESA KOTO RANAH. *Jurnal Pendidikan Terintegrasi*, 1(1). Retrieved from <http://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jpt/article/view/1273>